



FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMANFAATAN PUSAT INFORMASI DAN KONSELING KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA (PIK-R) PADA REMAJA FACTORS AFFECTING PEMANFAATAN PUSAT INFORMASI DAN KONSELING KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA (PIK-R) IN ADOLESCENTS

Yuditia Prameswari, Beril Triana

Program Studi S-1 Psikologi Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Batam

Info Artikel

Sejarah artikel:
Diterima: 8 Januari 2019
Disetujui: 16 Januari 2019
Dipublikasikan: 1 Maret 2019

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk faktor-faktor yang memengaruhi remaja dalam memanfaatkan Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) di Sekolah Menengah Atas (SMA 4) Karimun. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain *Cross Sectional*, dengan jumlah subjek sejumlah 36 responden. Kemudian, data yang diperoleh dianalisis dengan teknik analisis *Chi-Square*. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, ditemukan bahwa sejumlah 34 remaja (94,4%) memiliki pengetahuan yang tergolong baik tentang PIK-R, 34 remaja (94,4%) memiliki sikap positif terhadap pemanfaatan PIK-R, 33 remaja (91,7%) pernah terpapar sumber informasi tentang PIK-R, dan 34 remaja (94,4%) telah memanfaatkan PIK-R. Hasil uji Chi Square pada variabel pengetahuan menunjukkan bahwa ada hubungan signifikan antara pengetahuan remaja dengan pemanfaatan PIK-R, pada variabel sikap menunjukkan bahwa ada hubungan signifikan antara sikap remaja dengan pemanfaatan PIK-R, dan pada variabel paparan sumber informasi menunjukkan bahwa ada hubungan signifikan antara sumber informasi yang diperoleh dengan pemanfaatan PIK-R.

Kata Kunci: konseling, pengetahuan, pik-r, remaja, sikap

ABSTRACT

This study was purposed to determine factors that influence students in utilizing the Youth Information and Counseling Center (PIK-R) at their school. This study uses a correlation research design with a cross sectional approach. The number of participant of this study are 36 students. Data analysis using Chi-Square techniques. The results of the study were 34 students (94.4%) had good knowledge about PIK-R, 34 students (94.4%) had positive attitudes towards PIK-R, 33 students (91.7%) had already exposed to sources of information about PIK-R, 34 students (94.4%) had used PIK-R in their daily life. Chi Square test results on knowledge variables show that there is a significant correlation between students knowledge of PIK-R, on attitude variable show that there is a significant correlation between students attitudes of PIK-R, and on exposure of information variables show that there is a significant correlation between sources of information with utilization of PIK-R.

Keywords: attitude, knowledge, pik-r, students

✉ Alamat korespondensi:
yuditia.p@univbatam.ac.id
Jl. Uniba No. 5 Batam Center, Kota Batam,
Kepulauan Riau 29432

p-ISSN: 2262-6863
e-ISSN: 2622-464x

PENDAHULUAN

Masa remaja adalah masa peralihan tahapan perkembangan seorang individu dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Pada saat masa remaja, individu akan mengalami kejadian yang penting dalam hidupnya, seperti menstruasi, timbulnya ciri-ciri kelamin sekunder, pertumbuhan badan yang cepat, serta perubahan psikis seperti stabilitas emosional, pencarian jati diri, dan sebagainya (Hurlock, 2002). Berbagai penelitian menunjukkan bahwa remaja yang belum memiliki kematangan emosional, mempunyai permasalahan yang cukup kompleks, seperti pernikahan dini, penyalahgunaan psikotropika, kurangnya pendidikan seks, HIV-AIDS, dan sebagainya.

Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) merupakan suatu wadah yang dikelola dari, oleh, dan untuk remaja dalam memberikan informasi dan pelayanan konseling tentang konseling perkawinan, fungsi keluarga, pengetahuan dan keterampilan hidup sehari-hari (*daily life skills*), dan sejenisnya. PIK-R dikelola melalui 3 tahapan yang terdiri dari materi dan kegiatan yang berbeda-beda pada setiap tahapnya, yaitu PIK-R tahap tumbuh, PIK-R tahap tegak, dan PIK-R tahap tegar (BKKBN, 2015).

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Desyolmita dan Firman (2013) menemukan bahwa permasalahan seputar seksualitas, HIV/AIDS dan NAPZA merupakan permasalahan-permasalahan yang sering muncul pada remaja. Pada tahun 2014, di Indonesia, telah ditemukan masalah penyalahgunaan narkoba sejumlah 3,8 juta sampai 4,1 juta orang pada kelompok usia 10-59 tahun. Kemudian, pada bulan Juni 2011, juga ditemukan kasus AIDS sejumlah 26.483 kasus, dengan 45,9% kasus di antaranya adalah kelompok usia 20-29 tahun. Secara lebih spesifik, kasus hamil di luar nikah paling banyak ditemukan

di Kabupaten Bantul, yaitu sejumlah 276 kasus. Pada tahun 2017, Setiowati melakukan penelitian tentang perbedaan remaja yang memanfaatkan Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) yang memiliki perilaku sehat terkait dengan isu-isu TRIAD KRR (NAPZA HIV/AIDS, dan seksualitas lainnya), yang tidak patut untuk dicontoh oleh seorang siswa yang masih berusia remaja.

Studi pendahuluan telah dilakukan di SMA Negeri 4 Karimun. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa dari 273 jumlah siswa kelas X dan XI, siswa yang telah mengikuti PIK-R adalah 30 orang remaja putri dan 6 orang remaja putra. Berdasarkan hasil wawancara kepada 10 remaja, diketahui bahwa 5 orang remaja sama sekali tidak mengetahui tentang PIK-R, 3 orang remaja mengatakan sudah mengetahui dan mengerti tentang PIK-R tetapi merasa enggan untuk bergabung, dan 2 orang remaja mengatakan sudah mengetahui dan mengerti tentang PIK-R serta sudah terlibat dalam PIK-R.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi remaja dalam memanfaatkan Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) di SMA Negeri 4 Karimun.

METODE

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian kuantitatif dengan pendekatan *Cross Sectional*. Kemudian, populasi yang termasuk dalam penelitian ini adalah para murid yang menjadi anggota PIK-R Kelas X dan XI di SMA Negeri 4 Karimun pada tahun 2018 sebanyak 36 orang. Penentuan subjek yang akan menjadi sampel dilakukan dengan menggunakan metode *Total Sampling*. Dengan total jumlah responden sebanyak 36 orang, penelitian dilakukan

pada bulan Mei 2018. Penelitian ini menggunakan jenis instrumen berupa kuesioner yang memuat beberapa pertanyaan tertulis yang ditujukan kepada responden untuk dijawab. Adapun kategori pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner terdiri dari 3 kategori, yaitu: kategori pengetahuan remaja tentang PIK-R, kategori sikap remaja terhadap pemanfaatan PIK-R, dan pemanfaatan sumber informasi tentang PIK-R. Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis *Chi-Square*.

HASIL

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Remaja Tentang Pemanfaatan PIK-R

No	Pengetahuan Remaja Tentang Pemanfaatan PIK-R	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1.	Kurang	2	5,6
2.	Baik	34	94,4
	Total	36	100

Berdasarkan pada distribusi frekuensi pengetahuan remaja, diketahui bahwa sebagian besar responden yaitu sebanyak 34 orang siswa atau 94,4% responden memiliki pengetahuan yang baik dan sisanya 5,6% atau sebanyak 2 orang siswa memiliki pengetahuan yang kurang.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sikap Remaja

No	Sikap Remaja	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	Negatif	2	5,6
2	Positif	34	94,4
	Total	36	100

Kemudian, tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden yaitu sebanyak 34 orang siswa atau 94,4% responden memiliki sikap positif dan hanya

2 orang siswa atau 5,6% responden memiliki sikap yang negatif.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sumber Informasi

No	Sumber Informasi	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	Tidak terpapar	3	8,3
2	Terpapar	33	91,7
	Total	36	100

Distribusi frekuensi paparan sumber informasi remaja menunjukkan bahwa sebanyak 33 orang siswa atau 91,7% responden terpapar sumber informasi dan sebagian kecil lainnya, yaitu sejumlah 3 orang siswa atau 8,3% responden belum terpapar sumber informasi PIK-R.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pemanfaatan PIK-R

No.	Pemanfaatan PIK-R	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	Tidak memanfaatkan	2	5,6
2	Memanfaatkan	34	94,4
	Total	36	100

Distribusi frekuensi pemanfaatan PIK-R pada remaja di SMA Negeri 4 Karimun menunjukkan bahwa sebanyak 34 orang siswa atau 94,4% responden memanfaatkan PIK-R, dan hanya 2 orang siswa sisanya atau sebanyak 5,6% responden yang belum memanfaatkan PIK-R di sekolah.

Tabel 5. Hubungan antara pengetahuan remaja dengan pemanfaatan PIK-R di SMA Negeri 4 Karimun

Peng. Remaja	Pemanfaatan PIK-R				Total		p Value
	Tidak memanfaatkan	Me-manfaatkan	n	%	N	%	
Kurang	2	0	2	100	2	100	0,002
Baik	0	34	34	100	34	100	
Total	2	34	36	5,6	94,4	100	

Distribusi frekuensi hubungan antara pengetahuan remaja dengan pemanfaatan PIK-R menunjukkan bahwa hampir seluruh responden, yaitu sebanyak 34 orang siswa/ 94,4% responden memiliki pengetahuan yang baik dan sudah memanfaatkan PIK-R di sekolah. Sedangkan 2 orang siswa lainnya atau 5,6% responden memiliki pengetahuan yang kurang dan belum memanfaatkan PIK-R. Hasil uji *Chi Square* menunjukkan *p value* = 0,002. Hal itu berarti, secara statistik, terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan remaja dan pemanfaatan PIK-R.

Tabel 6. Hubungan antara Sikap Remaja dengan Pemanfaatan PIK-R di SMA Negeri 4 Tanjung Balai Karimun

Sikap Remaja	Pemanfaatan PIK-R				Total		<i>p Value</i>
	Tidak Me-manfaatkan		Me-manfaatkan		N	%	
	n	%	n	%			
Negatif	2	100	0	0	2	100	0,002
Positif	0	0	34	100	34	100	
Total	2	5,6	34	94,4	36	100	

Distribusi frekuensi hubungan antara sikap remaja dengan pemanfaatan PIK-R menunjukkan bahwa dari 36 responden, ada 34 orang siswa atau 94,4% responden yang memiliki sikap positif dan sudah memanfaatkan PIK-R. Sedangkan 2 orang siswa atau 5,6% responden lainnya tidak memiliki sikap yang positif dan memanfaatkan PIK-R. Hasil uji *Chi Square* menunjukkan *p value* = 0,002. Hal itu berarti, secara statistik, ada hubungan yang signifikan antara sikap remaja dengan pemanfaatan PIK-R.

Tabel 7. Hubungan antara Sumber Informasi dengan Pemanfaatan PIK-R di SMA Negeri 4 Karimun

Sumber Informasi	Pemanfaatan PIK-R				Total		<i>p Value</i>
	Tidak Me-manfaatkan		Memanfaatkan		N	%	
	n	%	n	%			
Tidak Terpapar	2	66,7	1	33,3	3	100	0,005
Terpapar	0	0	33	100	3	100	
Total	2	5,6	34	94,4	3	100	

Dari tabel distribusi frekuensi hubungan antara sumber informasi dengan pemanfaatan PIK-R dapat diketahui bahwa dari 36 responden, ada 33 orang siswa atau 91,7% responden yang sudah terpapar informasi dan memanfaatkan PIK-R. Sedangkan 2 orang siswa atau 5,6% responden lainnya tidak terpapar sumber informasi, sehingga tidak memanfaatkan PIK-R, serta ada 1 orang siswa atau 2,8% responden yang belum mengetahui sumber informasi namun sudah menggunakan PIK-R. Berdasarkan hasil uji *Chi Square* yang diperoleh, diketahui bahwa *p value* = 0,005. Hal itu berarti, secara statistik, terdapat hubungan yang signifikan antara sumber informasi dengan pemanfaatan PIK-R.

DISKUSI

Pada penelitian ini diketahui bahwa sebagian besar remaja SMA Negeri 4 Karimun memiliki pengetahuan yang baik tentang PIK-R, karena seluruh anggota PIK-R di SMA Negeri 4 Karimun menjadi bagian anggota PIK-R. Kegiatan PIK-R secara intensif dilakukan satu kali seminggu, dimana dalam pertemuan mingguan para anggota PIK-R mendapat penyuluhan oleh pembina PIK-R sekolah, dalam hal ini di bawah bimbingan guru BP. Pada waktu tertentu, siswa juga mendapat penyuluhan dari BKKBN yang berintegrasi dengan pelayanan kesehatan setempat dalam

memberikan penyuluhan berbasis kesehatan pada anggota PIK-R di SMA Negeri 4 Karimun. Penyuluhan tentang informasi kesehatan remaja diselenggarakan guna meningkatkan pengetahuan dan pemahaman remaja tentang kesehatan remaja.

Selain itu, responden penelitian yang sebagian besar berjenis kelamin perempuan, yaitu sejumlah 30 orang siswa atau 83,3% responden juga mempengaruhi hasil penelitian yang menyatakan bahwa banyak remaja memiliki pengetahuan yang baik tentang PIK-R. Diketahui bahwa remaja perempuan lebih antusias dan lebih tertarik untuk mengetahui masalah kesehatan remaja dan cara mengatasinya serta bagaimana cara melalui masa remaja dengan sehat. Keingintahuan remaja perempuan yang cenderung lebih besar daripada remaja laki-laki membuat remaja perempuan lebih aktif dalam keanggotaan PIK-R di sekolah daripada remaja laki-laki. Hal ini terlihat dari jumlah anggota PIK-R perempuan yang berjumlah 30 siswi perempuan dan hanya 6 siswa laki-laki saja yang bergabung ke dalam keanggotaan PIK-R SMA Negeri 4 Karimun. Jika 100% anggota PIK-R memiliki pengetahuan yang baik maka dapat menjadi perpanjangan tangan untuk menjadi penyuluh kesehatan di lingkungan remaja sebaya lainnya. Dengan tujuan agar semua remaja memiliki pemahaman yang baik tentang PIK-R serta memanfaatkan fasilitas PIK-R di sekolah yang diharapkan akan berdampak pada berkurangnya masalah kesehatan remaja serta mencegah terjadinya pernikahan pada usia dini.

Dalam hal ini, sikap yang dihubungkan dengan perilaku pemanfaatan PIK-R sejalan dengan teori Lawrence Green dalam (Notoatmodjo, 2012) bahwa pemanfaatan fasilitas PIK-R di sekolah dipengaruhi oleh tiga faktor utama. Faktor-faktor itu termasuk faktor predisposisi (pengetahuan, sikap, keyakinan). Demikian pula dengan hasil

penelitian Maisya dan Susilowati (2014) yang menyatakan bahwa ada hubungan dukungan sekolah selaku sumber informasi PIK-R dengan pemanfaatan pusat informasi dan konseling yang ditandai dengan $p\ value = 0,005$.

Hasil penelitian Maisya dan Susilowati tersebut selaras dengan hasil temuan penelitian ini bahwa pada umumnya remaja sudah terpapar sumber informasi dan memanfaatkan fasilitas PIK-R di sekolah. Hal ini disebabkan oleh masih sedikitnya jumlah anggota PIK-R di sekolah, sehingga penyedia informasi PIK-R di lingkungan sekolah dapat menjangkau seluruh anggota PIK-R. Selain itu, adanya guru BK yang juga menjadi guru mata pelajaran di kelas juga turut andil karena guru dapat menyisipkan informasi tentang PIK-R pada pemaparan di ruang kelas saat jam belajar berlangsung, dalam upaya menyebarkan informasi tentang PIK-R di sekolah SMA Negeri 4 Karimun.

Selain itu, aktifnya kegiatan PIK-R SMAN 4 di luar sekolah seperti mengikuti lomba GenRe atau lomba sejenis yang diadakan oleh BKKBN maupun instansi terkait membuktikan bahwa PIK-R SMA Negeri 4 Tanjung Balai Karimun telah dimanfaatkan dengan baik oleh anggota PIK-R dan diharapkan dapat berdampak positif bagi remaja pada umumnya di SMA Negeri 4 Karimun.

SIMPULAN

Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa sebagian besar responden, yaitu sebanyak 94,4% responden memiliki pengetahuan yang baik terhadap pelaksanaan PIK-R, sebanyak 94,4% responden memiliki sikap yang positif terhadap adanya PIK-R di sekolahnya, sebanyak 91,7% responden sudah terpapar sumber informasi terkait dengan PIK-R, dan sebanyak 94,4% responden sudah

memanfaatkan PIK-R di sekolahnya. Kesimpulan lain didapatkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan remaja dengan pemanfaatan PIK-R yang ditandai dengan $p\text{ value} = 0,002$, terdapat hubungan yang signifikan antara sikap remaja dengan pemanfaatan PIK-R yang ditandai dengan $p\text{ value} = 0,002$ dan terdapat hubungan yang signifikan antara paparan sumber informasi dengan pemanfaatan PIK-R yang ditandai dengan $p\text{ value} = 0,005$.

Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Setiowati, T.A. (2017). Perbedaan Perilaku Kesehatan Reproduksi Antara Remaja yang Mengikuti dan Tidak Mengikuti Pusat Informasi dan Konseling Remaja di SMA 1 Sewon. *Jurnal Digital Library Unisa Yogyakarta*.

DAFTAR PUSTAKA

BKKBN. (2015). *Pedoman Pengelolaan Pusat Informasi dan Konseling Remaja dan Mahasiswa (PIK R/M)*. Jakarta: Direktorat Bina Ketahanan Remaja BKKBN.

BKKBN. (2015). *Pengelolaan PIK Remaja/Mahasiswa Bagi Pengelola, Pendidik Sebaya dan Konselor Sebaya PIK Remaja/Mahasiswa*. Jakarta: Direktorat Bina Ketahanan Remaja BKKBN.

BKKBN. (2015). *Rencana Strategis Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional*. BKKBN.

Desyolmita, N., & Firman. (2013). Hubungan persepsi dengan peranan siswa dalam pelaksanaan program kegiatan pusat informasi konseling kesehatan reproduksi remaja di SMPN 2 Pariaman. *Jurnal Konselor*,2(1). <https://doi.org/10.24036/02013211006-0-00>

Hurlock, E.B. (2002). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.

Maisya, I. B., & Susilowati, A. (2014). Faktor pada Remaja Muda dan Tersedianya Media Informasi Hubungannya dengan Perilaku Berisiko. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 5(3).